

PENGANTAR

Masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam, menuntut agar memberikan kenyamanan semaksimal mungkin bagi jamaahnya hingga kenyamanan tersebut dapat menjadikan kita terasa lebih dekat dengan Allah. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kenyamanan tersebut adalah kualitas pencahayaan. Namun tidak selamanya orang merasa nyaman ketika tubuhnya dikenai cahaya matahari. Perlu adanya batasan intensitas cahaya serta pengaturan arah dan waktu datangnya cahaya yang memberikan kenyamanan ketika diterima oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pencahayaan alami dalam masjid serta menghubungkannya dengan standar kenyamanan dalam ruang.

Berbagai bentuk peribadatan memang membutuhkan suatu kondisi khusus dimana kita terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah. Faktor kenyamanan menjadi bagian penting dalam rumah peribadatan, karena akan memberikan pengaruh terhadap perasaan seseorang yang melaksanakan ibada agar semakin dekat dengan sang pencipta. Faktor fisik yang mungkin bisa mempengaruhi kenyamanan dalam beribadah salah satunya adalah kualitas pencahayaan alami. Sayangnya, masjid yang berada di lingkungan perkotaan padat penduduk masih memiliki kualitas pencahayaan yang rendah, dikarenakan posisinya yang berada di antara bangunan-bangunan yang lain. Maka dari itu, perlu adanya pengoptimalan bukaan pada masjid untuk dapat memasukkan pencahayaan alami demi menunjang kenyamanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pada masjid di lingkungan perkotaan padat penduduk, serta untuk mengetahui jenis dan ukuran bukaan yang tepat. (Aris Zainurrahman, Achmad Siddiq Annur, Zainul Khotob, Aulia Fikriarini M, 2014)